



Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z di Kota Bandung

Sulastri, Yemi Niarni, Heraeni Tanuatmodjo

Universitas Pendidikan Indonesia

*Correspondence: E-mail: sulastri@upi.edu

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yaitu dengan menggambarkan variabel-variabel yang diteliti kemudian ditarik kesimpulan. Objek penelitian yang menjadi variabel terikat adalah perilaku pengelolaan keuangan dan literasi keuangan (X) sebagai variabel bebas. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z di Kota Bandung. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 106 responden. Teknik yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan alat bantu program IBM SPSS AMOS versi 26.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh terhadap meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh Generasi Z di Kota Bandung maka akan semakin meningkat perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Bandung.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received: 12 Oktober 2023

First Revised: 25 Oktober 2023

Accepted: 25 November 2023

First Available online: 1 Desember 2023

Publication Date 1 Desember 2023

Keyword:

Literasi Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Generasi Z

PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 telah melanda hampir seluruh dunia, termasuk Indonesia. Penyebaran virus covid-19 berdampak pada seluruh aspek kehidupan yang telah mengubah gaya hidup masyarakat beralih menggunakan gadget dan komputer sebagai alat penyambung hidup demi menggantikan berbagai aktivitas secara langsung. Perubahan pada masyarakat tersebut memberikan dampak pada perkembangan perekonomian dengan mempercepat transformasinya secara digital, tidak terkecuali, sistem pembayaran. (Suryono, 2019; Saadah, 2020).

Digitalisasi sistem pembayaran, dinilai dapat menjadi kunci untuk mendorong pemulihan ekonomi nasional. Hal tersebut dilatarbelakangi adanya kemudahan melalui penggunaan teknologi untuk memfasilitasi kegiatan transaksi masyarakat di tengah pandemi. Transaksi kini dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun, sehingga nilai transaksi ekonomi dan keuangan digital di Indonesia mengalami peningkatan. (Dewi et al., 2020).

Banyaknya penggunaan dalam transaksi *online* mendorong meningkatnya kebutuhan gaya hidup, hedonisme, hingga pola konsumtif salah satunya muncul dan berkembangnya teknologi keuangan dengan beragam dan mudah untuk digunakan, sehingga pada akhirnya mengakibatkan perubahan perilaku seseorang dalam pengelolaan keuangan yang mengakibatkan kecenderungan dalam memanfaatkan kemudahan untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Dengan fenomena tersebut perubahan perilaku seseorang dapat terjadi sehingga perilaku pengelolaan keuangan sangat penting karena kegiatan pengelolaan membutuhkan kedisiplinan dan penentuan prioritas yang berasal dari pengontrolan diri dalam mengambil keputusan (Marginingsih, 2019; Sumartono & Budiman, 2021; Drever et al., 2015)

Perilaku pengelolaan keuangan dapat di tunjukan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan, serta pengendalian yang baik agar mampu memenuhi kebutuhan dan memiliki dana untuk tujuan jangka panjang, artinya dalam mengembangkan perilaku pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya (Carlin et al., 2018). Menurut Dew dan Xiao (Dew & Xiao, 2011), perilaku pengelolaan keuangan seseorang tercermin dari empat hal yaitu: perilaku konsumtif (*consumption*), manajemen hutang (*credit management*), kegiatan dalam menabung dan berinvestasi (*saving and invesment*), serta arus kas (*cash-flow management*).

Secara empiris, dimensi pertama dalam mengukur pengelolaan keuangan adalah perilaku konsumtif. Saat ini perilaku konsumtif mengarah pada perilaku konsumtif individu (Chaidir et al., 2021). Pribadi yang menentukan keputusan untuk membeli barang secara *online*. Terlebih saat ini adanya pandemi Covid-19, perubahan ini termasuk banyak masyarakat maupun bisnis yang beralih ke platform online, melakukan transaksi pembayaran secara digital untuk menghindari kontak langsung, melakukan berbagai kegiatan seperti sekolah, bekerja, secara online, melakukan belanja kebutuhan secara online melalui *e-commerce* ataupun marketplace. Menjamurnya *marketplace* atau situs belanja online telah mendorong perubahan cara belanja masyarakat tak terkecuali generasi Z, dari yang sebelumnya tatap muka menjadi lewat jaringan internet. Tren belanja *online* tersebut turut mendorong penggunaan uang elektronik baik untuk belanja barang maupun jasa tanpa memperhitungkan yang dapat menimbulkan perilaku konsumtif.

Perilaku pengelolaan keuangan yang tidak baik juga dapat dilihat dari manajemen utang yang terus meningkat. Di zaman teknologi seperti ini yang semua hal terasa lebih mudah, salah satu yang memudahkan ialah adanya platform penyedia jasa pinjaman secara digital atau biasa disebut pinjaman online (pinjol). Kehadiran industri fintech dalam menawarkan produk keuangan berbasis digital seakan membuka pintu baru bagi masyarakat yang ingin mengajukan pinjaman. Gaya hidup zaman sekarang menuntut setiap orang terutama generasi Z untuk memiliki banyak uang, agar gaya hidupnya mengikuti perkembangan zaman terutama mereka yang memiliki gaya hidup konsumtif. Tidak sedikit generasi Z memilih cara cepat untuk mendapatkan uang yaitu dengan cara meminjam secara online dengan tawaran layanan platform pinjaman online yang mudah digunakan agar tertarik, tetapi layanan pinjaman online justru akan mematok bunga yang tinggi.

Tidak kalah penting perilaku pengelolaan yang masih kurang pada masyarakat terutama pada generasi Z dapat dilihat mengenai kurangnya informasi dan edukasi untuk menabung maupun berinvestasi. Kecenderungan generasi Z yang mudah bosan dan selalu ingin mengikut tren terbaru menjadi penyebab pertama mengapa generasi Z terkenal susah untuk nabung. Generasi Z perlu memberi perhatian lebih pada alokasi dana untuk investasi, jika dilakukan sedari muda investasi akan berkembang dengan hasil yang optimal dan tidak tergerus inflasi. Menabung dan berinvestasi idealnya memang dilakukan sejak muda agar dapat mewujudkan tujuan keuangan di masa mendatang dan aman secara finansial ketika sudah tidak produktif

Berdasarkan beberapa peneliti terdahulu dijelaskan bahwa da beberapa faktor seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan diantaranya yaitu melalui literasi keuangan (Anthony et al, 2011). Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada permasalahan dengan adanya Peningkatan perilaku konsumen dan manajemen utang, jika tidak disertai dengan informasi serta edukasi mengenai perilaku menabung dan berinvestasi, maka hal tersebut akan mengarah pada perilaku yang lebih mengutamakan pada keinginan dari pada kebutuhannya. Perilaku tersebut terjadi karena perilaku pengelolaan keuangan yang tidak efektif, bijak tidaknya perilaku pengelolaan keuangan berkaitan erat dengan kemampuan konsep pengelolaan keuangan dan penguasaan pengetahuan seseorang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan mengenai gambaran literasi keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, serta mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen keuangan mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan variabel literasi keuangan sebagai variabel variabel bebas (X), serta perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel variabel terikat (Y).

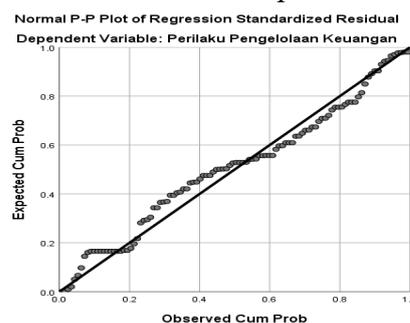
Penelitian ini dilakukan terhadap generasi Z di Kota Bandung yang memiliki populasi berdasarkan akumulasi dari proyeksi penduduk Indonesia 2010-2035 di Kota Bandung kurang lebih sebanyak 860.268 jiwa, pengambilan sampel penelitian menggunakan teori yang di dikembangkan oleh Tabachnick & Fidell (Fidell et al., 2013) dengan hipotesis yang menuju hubungan pengaruh parsial (satu variabel

independen) terhadap variabel dependen (variabel terkait) maka rumusan minimal sampel yaitu 106 dan menggunakan instrumen penelitian kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Adapun variabel bebas adalah literasi keuangan (X) dengan dimensi 1) *financial knowledge* 2) *application dimension*, Variabel terikat yaitu perilaku pengelolaan keuangan dengan dimensi 1) *perilaku pengorganisasian* 2) *perilaku pengeluaran*, 3) *perilaku menabung*, 4) *perilaku pemborosan*.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif-verifikatif menggunakan *metode explanatory survey*, dalam penelitian ini akan diuji kebenaran hipotesis melalui pengumpulan data lapangan menggunakan kuesioner, mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z di Kota Bandung. Teknik analisis data yang digunakan melalui perangkat komputer *SPSS for windows 26,0 version*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi linear sederhana merupakan model regresi yang menganalisis antar variabel. Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh antar variabel dari variabel *independent* terhadap variabel *intervening* dan variabel *intervening* terhadap variabel *dependent* (Ghozali, 2017). Dalam pengujian regresi linier sederhana diperlukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari penelitian lapangan terdistribusi dengan normal. Pada grafik Plots, kesamaan antara nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas dan garis diagonal, maka regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi berdistribusi normal. uji normalitas tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut



Gambar 1. Uji Normalitas

Selain itu untuk memperkuat bukti bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak, pengujian normalitas dapat menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Penerapan uji pada *Kolmogorov-Smirnov* adalah bahwa jika signifikansi di atas 0,05 berarti data tersebut terdistribusi normal. *Output* uji normalitas ini dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut ini:

TABEL 1 UJI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 106 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 9.67312513 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .084 |
| | Positive | .073 |
| | Negative | -.084 |
| Test Statistic | | .084 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .064 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : *Output* SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 mengenai hasil dari *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji linieritas digunakan untuk menguji kelinieran regresi untuk mengetahui apakah variabel terikat yaitu perilaku pengelolaan keuangan (Y) dengan variabel bebas yaitu literasi keuangan (X) memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
UJI LINIERITAS

| | | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|---------|------|
| Perilaku Pengelolaan Keuangan * Literasi Keuangan | Between Groups | (Combined) Linearity | 11745.859 | 15 | 783.05706 | 12.206 | .000 |
| | | Linearity | 7695.067 | 1 | 7695.067 | 119.944 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 4050.791 | 14 | 289.342 | 4.510 | .112 |
| | Within Groups | | 5773.990 | 90 | 64.155 | | |
| | Total | | 17519.849 | 105 | | | |

Sumber : *Output* SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil uji linearitas diperoleh nilai *deviation from Linearity* 0,112 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel literasi keuangan dengan variabel perilaku pengelolaan keuangan.

Lalu untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan perilaku pengelolaan keuangan penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana guna mengetahui perubahan pengaruh yang terjadi terhadap kedua nilai variabel tersebut. menggunakan persamaan regresi ($Y = a + bX$)

TABEL 3 MODEL REGRESI LINEAR SEDERHANA
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|------|
| | B | Std. Error | | | | |
| 1 (Constant) | 13.496 | 3.407 | | 3.962 | .000 | |
| | Literasi Keuangan | 1.325 | .147 | .663 | 9.025 | .000 |

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber : *Output SPSS 26, 2023*

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier sederhana antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebagai berikut $Y = 13,496 + 1,325 X$. Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa : 1) Nilai konstanta bertanda positif 13,496518 yang menunjukkan apabila variabel literasi keuangan tidak ada perubahan atau sama dengan 0, maka nilai variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar 4,518. 2) Variabel literasi keuangan memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 1,325, hal ini berarti apabila literasi keuangan meningkat setiap 1 satuan, maka akan meningkatkan variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar 1,325.

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu literasi keuangan (X) terhadap variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan keuangan (Y) dengan menggunakan uji F dalam tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4 HASIL HIPOTESIS UJI F ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 8438.292 | 1 | 8438.292 | 104.671 | .000 ^b |
| | Residual | 8384.199 | 104 | 80.617 | | |
| | Total | 16822.491 | 105 | | | |

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Sumber : *Output SPSS 26, 2023*

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dijelaskan hipotesis dengan uji F mengenai keberartian regresi, diperoleh nilai $F_{hitung} = 104,671$ dan nilai F_{tabel} dengan derajat bebas pembilang 1 dan penyebut 104 pada $\alpha (0,05)$ sebesar 3,93. Dengan demikian $F_{hitung} (104,671) > F_{tabel} (3,93)$, sehingga jelas H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat diartikan regresi berarti yang artinya regresi dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan.

Langkah selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) terhadap kedua variabel tersebut. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, maka diperoleh output sebagai berikut.

TABEL 5 NILAI SIGNIFIKANSI UJI T Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 13.496 | 3.407 | | 3.962 | .000 |
| | Literasi Keuangan | 1.325 | .147 | .663 | 9.025 | .000 |

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber : *Output SPSS 26, 2023*

Berdasarkan Tabel 5 Berdasarkan Tabel 4.15 di atas dapat dijelaskan hipotesis dengan uji t mengenai pengaruh variabel literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan: 1)Tingkat signifikan literasi keuangan memiliki nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, 2) Nilai β_1 dari variabel literasi keuangan adalah $1,325 > 0$, yang berarti literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, 3)Nilai t_{hitung} sebesar 34,497 sedangkan t_{tabel} dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Df &= n - 2 \\ &= 106 - 2 \\ t_{tabel} &= t_{tabel} = t(\alpha ; df) \\ &= (0,05 ; 104) \\ &= 1,983 \end{aligned}$$

Dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 9,025 > t_{tabel} 1,983$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti, literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z di Kota Bandung. Nilai koefisien regresi dari variabel literasi keuangan adalah $1,325 > 0$, yang berarti literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan serta implikasinya terhadap keuangan menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin baik dalam mengelola keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R., Ezat, W. S., Junid, S. Al, & Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n8p105>
- Carlin, B., Olafsson, A., & Pagel, M. (2018). FinTech and Consumer Well-Being in the Information Age. *Manuscript*, 6165.
- Chaidir, T., Ro, I., & Jufri, A. (2021). *Penggunaan Aplikasi Mobile Banking Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Nusa Tenggara Barat : Pembuktian Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. 3(1), 61–77.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., & Anwar, M. (2020). Financial literacy among the millennial generation: Relationships between knowledge, skills, attitude,

and behavior. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(4), 24–37. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i4.3>

Drever, A. I., Odders-White, E., Kalish, C. W., Else-Quest, N. M., Hoagland, E. M., & Nelms, E. N. (2015). Foundations of financial well-being: Insights into the role of executive function, financial socialization, and experience-based learning in childhood and youth. *Journal of Consumer Affairs*, 49(1), 13–38. <https://doi.org/10.1111/joca.12068>

Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Marginingsih, R. (2019). Analisis SWOT Technology Financial (FinTech) Terhadap Industri Perbankan. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 19(1), 55–60.

Saadah, N. (2020). The effect of financial literacy and financial efficacy on individual financial management. *Journal of Islamic Economics, Management, and Business (JIEMB)*, 2(1), 79–94. <https://doi.org/10.21580/jiemb.2020.2.1.7688>

Sumartono, B. G., & Budiman, J. (2021). *PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU KONSUMSI SELAMA COVID-19 PADA MAHASISWA*. 1–8.

Suryono, R. R. (2019). Financial Technology (Fintech) Dalam Perspektif Aksiologi. *Masyarakat Telematika Dan Informasi : Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 10(1), 52. <https://doi.org/10.17933/mti.v10i1.138>